



**Hubungan Tingkat Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Bone**

Ismail, Genda Maming, Ilham

Universitas Muhammadiyah Bone

[ismailale27@gmail.com](mailto:ismailale27@gmail.com) ; [maminggenda2017@gmail.com](mailto:maminggenda2017@gmail.com) ; [ilhamclank17@gmail.com](mailto:ilhamclank17@gmail.com)

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel : Diterima November 2024 Revisi Desember 2024 Dipublikasikan Januari 2025</p> <p><b>Keywords:</b> Kedisiplinan Pelajaran PPKn Prestasi Belajar</p>	<p>Rendahnya taraf kedisiplinan dalam lingkungan persekolahan menimbulkan penurunan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Bone. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI 4 SMA Negeri 12 Bone. Diperoleh nilai rata-rata tingkat kedisiplinan sebesar 95,81 dan nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 82,21. Hasil pengujian korelasi yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar <math>0,039 &lt; 0,05</math> sehingga data menunjukkan bahwa ada hubungan antara prestasi belajar dan kedisiplinan siswa SMA Negeri 12 Bone. Oleh sebab itu, tingkat kedisiplinan memiliki hubungan dan dampak yang baik terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Secara keseluruhan, siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar serta mempunyai strategi belajar yang baik berimplikasi baik pula pada prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti hubungan variabel lain yang mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagai wujud dukungan untuk meningkatkan kualitas SDM di Indonesia.</p>
<p><b>How to Cite :</b> Ismail, dkk., (2025). Hubungan Tingkat Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Bone. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i>, 10(1), pp. 11-20. DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v10.n1.2025.pp11-20">http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v10.n1.2025.pp11-20</a></p>	<p><b>ABSTRACT</b> <i>The Relationship between Discipline Level and Student Learning Achievement in Civics Subjects in Class XI of SMA Negeri 12 Bone.</i> Low levels of discipline in the school environment lead to a decline in student learning outcomes. This research aims to determine whether there is a relationship between discipline and the learning achievement of class XI students at SMA Negeri 12 Bone. The research methods used is correlational and quantitative. The research results show that the level of discipline has a relationship with student learning achievement in the Pancasila and Citizenship Education subjects in class XI 4 of SMA Negeri 12 Bone. The average discipline level score was 95.81 and the average student learning achievement score was 82.21. The results of the correlation testing that has been carried out show a significance value of <math>0.039 &lt; 0.05</math>, so the data shows that there is a relationship between learning achievement and discipline of students at SMA Negeri 12 Bone. Therefore, the level of discipline has a good relationship and impact on student learning achievement in learning Pancasila and Citizenship Education. Overall, students who are disciplined in learning and have good learning strategies also have good implications for student learning achievement. It is hoped that the results of this research can be a reference for future researchers to examine the relationship between other variables that can influence student learning achievement as a form of support for improving the quality of human resources in Indonesia.</p>
<p>✉ <b>Alamat korespondensi:</b> Pendidikan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia</p>	
<p>✉ <b>E-mail:</b> <a href="mailto:ismailale27@gmail.com">ismailale27@gmail.com</a><sup>1</sup>; <a href="mailto:maminggenda2017@gmail.com">maminggenda2017@gmail.com</a><sup>2</sup>; <a href="mailto:ilhamclank17@gmail.com">ilhamclank17@gmail.com</a><sup>3</sup></p>	

Copyright © 2025 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

**PENDAHULUAN**

Pendidikan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tepatnya pada pasal 1 Ayat

(1) disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mencapai suasana belajar dan proses pembelajaran, tujuannya yaitu supaya siswa dapat aktif dalam

mengembangkan potensi diri untuk memiliki spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan, serta akhlak yang mulia. Pendidikan merupakan bentuk hak yang dimiliki oleh setiap bangsa pada suatu negara yang dapat diakses dan disediakan dengan mudah oleh pemerintah. Pendidikan merupakan wujud kebudayaan yang dinamis dan perkembangannya sangat bergantung dengan kemajuan perubahan zaman (Hasan dkk., 2024). Dengan demikian, pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan suatu bangsa serta sangat penting dalam pembentukan manusia menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, agama, bangsa dan negaranya (Kurniawati, 2022). Kualitas pendidikan di Indonesia menjadi pendorong akan kemajuan suatu negara sehingga seluruh unsur dan subjek pendidikan perlu bersinergi untuk mengembangkan bidang fundamental tersebut.

Pendidikan merupakan wadah untuk membantu upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia. Era saat ini, setiap negara berbondong-bondong dalam meningkatkan kualitas SDM nya agar memiliki daya saing yang kuat dan bisa bersaing dengan SDM di negara lain. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berupaya memaksimalkan berjalannya proses pembelajaran utamanya pada mata pelajaran PPKn. Implikasi pembelajaran diharapkan mampu memberikan peningkatan pada prestasi belajar siswa. Penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa salah satu indikator yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah komunikasi antara guru dan siswa, kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan motivasi serta dukungan dari lingkungan belajar salah satunya dari orang tua. Fidyaningrum & Prasetyo (2023) juga menemukan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua terhadap proses belajar anak maka akan berpengaruh positif pula pada hasil belajarnya. Namun, perlu juga diperhatikan bahwasanya prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut tetapi juga bagaimana siswa mampu mengatur tanggung jawab dan kedisiplinan dalam belajarnya (Lina, 2021). Oleh karena itu sebagai kebaruan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan studi lebih lanjut hubungan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa.

Salah satu wujud mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan mengembangkan potensi diri agar memiliki

keterampilan yang dibutuhkan di era teknologi digital saat ini. Seiring dengan perkembangan zaman, setiap subjek pendidikan perlu memiliki kompetensi dan keterampilan dasar agar proses belajar bisa diseimbangkan dengan zaman yang ada (Rudianas dkk., 2024). Dalam bidang pendidikan, tidak hanya guru yang perlu mengupayakan meningkatnya potensi dan keterampilan siswa melalui serangkaian strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang inovatif (Anastasya, 2017). Namun, siswa sebagai subjek belajar juga memiliki peran penting dalam menentukan berhasil tidaknya dirinya dalam memahami materi yang diajarkan di dalam kelas. Siswa merupakan salah satu unsur terpenting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran tentu didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti minat, kedisiplinan, motivasi, media pembelajaran maupun sarana dan prasarana yang mendukung yang ada di lingkungan sekolah. Tak terkecuali pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang fundamental, melalui pemahaman Pancasila akan memunculkan kecerdasan atau kemampuan yang besar dalam diri tiap individu yang dapat menjamin tercapainya masyarakat Pancasila. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa edukasi kewarganegaraan memegang kedudukan yang sangat penting, esensial, dan penting dalam sistem pendidikan nasional (Aulia, 2021).

Untuk memaksimalkan implementasi PBM utamanya pada mata pelajaran kewarganegaraan, para pengajar harus mampu mengembangkan karakter moral siswa sehingga tidak hanya kognitif saja yang berkembang namun juga karakter dari anak didik. Melalui pendidikan karakter yang baik, siswa mampu membedakan apa yang benar dan yang salah sehingga diharapkan mampu memberikan hasil yang baik pada hasil belajar dan kedisiplinan belajar siswa (Charolina, 2022). Tujuan akhir pendidikan kewarganegaraan ialah mendalami serta mengamalkan pancasila, bersikap maupun bertindak sesuai dengan norma pancasila, dan berani memperkenalkan pancasila secara meluas (Magdalena dkk., 2020). Pendidikan kewarganegaraan ialah satu kesatuan penelaahan sikap, dengan poin utama pengetahuan mengenai pancasila selaku pandangan hidup serta berdasar pada negara. Oleh karena itu, investasi keahlian tersebut bukanlah tujuan akhir

pendidikan kewarganegaraan (Utami & Welas, 2019).

Mutu sumber daya manusia suatu bangsa menentukan tingkat pertumbuhan dan kemajuan suatu negara. Pendidikan diinginkan agar bisa memajukan kualitas sumber daya manusia dan memungkinkan mereka untuk bersaing secara internasional. Tentu saja, Indonesia yang pada hakikatnya adalah negara berkembang, memiliki potensi untuk berkembang menjadi negara maju asalkan sistem pendidikannya berfungsi dengan baik. Namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia telah merosot hingga menjadi yang terendah kualitasnya, jauh di bawah negara-negara lain. Jika kita melihat semuanya secara keseluruhan, ada banyak alasan mengapa pendidikan Indonesia mengalami kemerosotan baik dari pendidikan formal maupun pendidikan karakter (Fitri, 2021).

Penyebab utama terjadi kemerosotan pendidikan adalah karena tingkat kedisiplinan bangsa yang masih sangat rendah. Disiplin mengacu pada kepatuhan terhadap aturan dan ketaatan terhadap aturan tersebut. Dengan pengetahuan ini, disiplin dapat didefinisikan sebagai kemauan seseorang untuk mematuhi aturan baik di dalam maupun di luar kelas. Seseorang telah mempraktikkan disiplin jika mereka telah berperilaku sesuai dengan aturan. Cara lain untuk mendefinisikan disiplin adalah keadaan di mana murid berperilaku, berpakaian, dan berpikir dengan cara yang konsisten dengan aturan, kebijakan, serta prinsip yang berjalan dalam sekolah atau di tempat lain (Efendi dkk., 2024).

Di Indonesia, kedisiplinan masih memerankan salah satu masalah utama. Taraf kedisiplinan dalam budaya tanah air masih terbilang minim hal ini tercermin dalam budaya siswa yang masih sering terlambat datang ke sekolah. GDN (Gerakan Disiplin Nasional) telah menjadikan kedisiplinan sebagai simbol nasional. Oleh karena itu, pemerintah sebisa mungkin mengupayakan agar terjadi kedisiplinan ini bisa ditingkatkan. Budaya terlambat (tidak disiplin terhadap waktu), melanggar peraturan lalu lintas di beberapa lokasi, dan perilaku sehari-hari lainnya hanyalah beberapa contoh bagaimana ketidakdisiplinan ini dapat diamati dalam masyarakat (Kurniasih & Wijaya, 2019). Contoh lainnya adalah membuang sampah pada tempat yang salah dan membiarkannya menumpuk. Oleh sebab itu, kedisiplinan merupakan sesuatu yang perlu

dipusatkan serta terus ditingkatkan (Nugraheni, 2022).

Disiplin sejatinya merupakan bentuk kepatuhan siswa dalam hal mengendalikan diri agar secara sadar mampu menaati peraturan sekolah baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan sekolah. Penerapan konsep kedisiplinan yang baik akan mendorong sekaligus memotivasi siswa agar mereka mau meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga akan berimplikasi pada ketercapaian hasil belajar siswa itu sendiri. Menurut Naibaho dkk (2020), kedisiplinan merupakan faktor yang paling menentukan baik tidaknya hasil belajar siswa. Kita sangat menyadari betapa pentingnya kedisiplinan bagi siswa dan masa depan bangsa Indonesia. Maka dari itu, bidang pendidikan perlu menyikapi sedari dini dampak dari kurangnya kedisiplinan di kalangan siswa. Sekolah merupakan tempat pertama untuk membentuk generasi yang berdisiplin (Sari, 2023). Siswa yang berdisiplin tentu akan selalu menaati peraturan, di mana pun mereka berada. Menurut Arianda dkk (2016), tujuan dari kedisiplinan siswa adalah untuk membantu siswa menemukan jati dirinya, membantu mereka mengatasi dan menghindari masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan, serta menyediakan lingkungan belajar yang ramah, aman, dan nyaman (Tahsinia & Wibowo, 2024).

Sekolah adalah tempat siswa belajar dan merupakan wadah awal siswa untuk berinteraksi dengan dunia pendidikan formal. Jika siswa ingin belajar secara efektif, mereka memiliki kewajiban untuk mematuhi peraturan, termasuk menerapkan kedisiplinan dalam menjalankan kehidupannya. Kedisiplinan di sekolah umumnya melibatkan sejumlah aturan dan norma yang perlu dipatuhi oleh segenap warga sekolah. Penerapan kedisiplinan baik dalam belajar, bertindak dan betingkah laku diharapkan mampu membangun atmosfer yang kondusif sehingga nantinya akan memberikan dampak pada prestasi belajar siswa (Alkhaira dkk., 2024). Setiap orang percaya bahwa disiplin dalam waktu, tindakan, dan perilaku sangat cocok untuk individu yang mau berkembang dan membentuk jati dirinya agar menjadi lebih baik. Belajar mengajarkan kita bahwasanya ada maksud bernilai yang wajib kita kejar dalam hidup ini. Siswa yang disiplin dapat menjadi mandiri sehingga mereka akan lebih mudah dalam mematuhi peraturan yang ditetapkan sekolah. Kedisiplinan ini membantu siswa agar

lebih unggul daripada siswa lainnya (Teguh & Tia, 2023). Agar tidak terjadi pelanggaran yang dilakukan siswa, guru perlu melakukan pengawasan, namun hal sebaliknya jika siswa memang sudah menanamkan perilaku baik dalam dirinya tentu tidak akan melanggar peraturan apa pun di sekolah (Abadiyah, 2022).

Belajar ialah suatu metode yang diberikan kepada diri sendiri yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku seseorang. Setiap individu yang telah melewati proses belajar pasti memiliki perbedaan kognitif, afektif dan psikomotorik dengan anak yang belum melalui proses belajar yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas belajar dan kedisiplinan mereka dalam belajar (Atnawi, 2019). Siswa dengan watak negatif, yang sering datang terlambat ke ruangan, kurang berpartisipasi aktif selama metode pembelajaran, atau tertidur saat pendidik sedang mengajar, umumnya berprestasi buruk secara akademis. Salah satu unsur yang memengaruhi prestasi belajar internal peserta didik ialah karakteristik pembelajaran mereka (Angraini & Sukma, 2024). Prestasi belajar yang baik tentu diraih sesuai dengan proses yang telah dilakukan dan tingkat kedisiplinan yang dilalui oleh siswa (Nailatsani dkk., 2021).

Hasil pengamatan yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2023 di SMA Negeri 12 Bone ditemukan ada sejumlah permasalahan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurun diantaranya yaitu menurunnya tingkat kedisiplinan siswa salah satunya yaitu disiplin waktu, ketaatan dan tanggung jawab. Hal ini menyebabkan siswa tidak lagi fokus dan terarah dalam menerima materi pembelajaran di dalam kelas. Sejatinya kebutuhan disiplin akan membantu siswa dalam menentukan arah belajarnya. Pada kasus ini, dapat disimpulkan bahwa semakin disiplin siswa dalam belajar akan berpengaruh pula terhadap capaian hasil belajarnya. Siswa yang mengikuti aturan dengan tekun pada akhirnya akan berhasil mencapai tujuannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan di SMA Negeri 12 Bone, maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI di SMA Negeri 12 Bone”.

## METODE

### Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah desain korelasional dan kuantitatif. Pendekatan ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian bersifat numerik. Tujuan penelitian korelasional ialah guna memastikan bagaimana capaian pembelajaran dan disiplin siswa saling terkait. Penelitian ini memakai variabel bebas serta variabel terikat sebagai desain penelitiannya. Pada penelitian ini, prestasi belajar siswa (Y) merupakan variabel terikat, sedangkan kedisiplinan (X) merupakan variabel bebas.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai pada bulan Juni tahun ajaran 2023–2024 semester genap di SMA Negeri 12 Bone Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

### Populasi dan Sampel

Populasi ialah semua individu dan item penelitian yang mempunyai kualitas serta sifat terbatas yang akan diteliti oleh peneliti guna membuat kesimpulan. Partisipan dalam penelitian ini ialah murid kelas XI SMA Negeri 12 Bone.

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	XI.1	20	14	34
2	XI.2	18	16	34
3	XI.3	19	15	34
4	XI.4	16	17	33
5	XI.5	15	19	34
6	XI.6	14	22	36
7	XI.7	13	23	36
8	XI.8	12	24	36
Total				277

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel acak berstrata proporsional sebagai pendekatan probabilitasnya. Metode ini melibatkan pemilihan sampel acak dan berstrata proporsional dari populasi. Siswa kelas XI.4 di SMA Negeri 12 Bone di Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone, menjadi sampel penelitian.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah pedoman untuk kuesioner dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari angket/kuisisioner dan dokumentasi. Angket yang digunakan terdiri atas indikator kedisiplinan meliputi tepat waktu dalam kehadiran dan pengumpulan tugas; taat aturan

dan prosedur; berpartisipasi aktif; memberikan perhatian dan tertib; dan bersikap sopan. Angket digunakan untuk melihat tingkat kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. Angket ini terdiri dari serangkaian pertanyaan terstruktur dengan pilihan jawaban, yang memungkinkan peserta memilih jawaban sesuai dengan pandangan, keadaan, apresiasi, kesan, atau keyakinan pribadi mereka. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bahan penguatan data sekaligus memberi gambaran penelitian yang sedang dilaksanakan. Data atau informasi berupa buku, arsip, karya tulis, kata, angka, dan gambar, serta data arsip diperoleh melalui dokumentasi yang dipakai pada penelitian ini. Berkas kajian berupa nilai dokumen yang meliputi informasi mengenai keadaan sarana dan prasarana sekolah, jumlah dan kondisi guru dan murid, serta tujuan dan misi SMA Negeri 12 Bone.

### Analisis Data

Data di analisis secara deskriptif dan inferensial. Rentang kategorisasi tingkat kedisiplinan siswa diuraikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Kedisiplinan

Interval	Kategori
81,26% - 100%	Sangat tinggi
62,6% - 81,25%	Tinggi
43,76% - 62,5%	Sedang
25% - 43,75%	Rendah

Sementara itu, kategorisasi prestasi belajar siswa diuraikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kategorisasi Prestasi Belajar

Interval	Kategori
93-100	Sangat baik
84-92	Baik
75-83	Cukup
0-74	Kurang

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilakukan pada sekolah SMA Negeri 12 Bone tentang hubungan antara prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Pancasila dengan tingkat kedisiplinan. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dan kuantitatif. Uraian data penelitian yang akan diberikan meliputi uraian tentang capaian pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan kedisiplinan siswa. Hasil Ujian Akhir Semester

(UAS) digunakan untuk mengetahui nilai keberhasilan belajar siswa, sedangkan angket atau survei yang telah diisi digunakan untuk mengetahui rentang kedisiplinan siswa.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum objek yang diteliti.

### Data Tingkat Kedisiplinan Siswa

Data tingkat kedisiplinan siswa SMA Negeri 12 Bone disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Tingkat Kedisiplinan Siswa

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	33
Nilai Terendah	93
Nilai Tertinggi	98
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	95.81
Rentang ( <i>Range</i> )	5
Standar Deviasi	1.570
Median	96
Modus	95

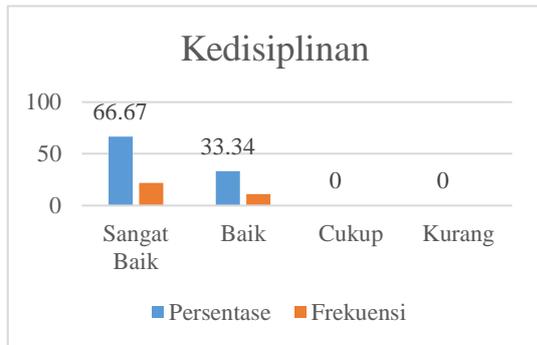
Berdasarkan Tabel 4 menyatakan bahwa nilai terendah yang peroleh sebesar 93 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu sebesar 98. Nilai rata-rata tingkat kedisiplinan siswa adalah 95,81, nilai tengah (median) adalah 96, dan nilai tertinggi (modus) yang dapat dicapai siswa adalah 95. Terdapat rentang nilai 5 antara nilai tertinggi dan terendah. Deviasi standar, yang juga dikenal sebagai standar beta, berada di kisaran 1,570, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut cukup kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga cocok untuk digunakan sebagai sampel representatif dari seluruh kumpulan data. Tabel 5 berikut menampilkan distribusi frekuensi dan persentase kedisiplinan siswa.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kedisiplinan

No	Skor	Persentase	Frekuensi	Kategori
1	81,26 - 100	66,67 %	22	Sangat tinggi
2	62,6 - 81,25	33,34 %	11	Tinggi
3	43,76- 62,5	0 %	0	Sedang
4	25 - 43,75	0 %	0	Rendah

Tabel 5 menunjukkan bahwa ada sebesar 22 orang siswa atau sebesar 66,67% yang memperoleh nilai kedisiplinan dalam skala sangat tinggi dan 11 orang siswa lainnya (33,34%) memperoleh tingkat kedisiplinan

dengan skala tinggi. Berdasarkan indikator kedisiplinan yang meliputi tepat waktu dalam kehadiran dan pengumpulan tugas; taat aturan dan prosedur; berpartisipasi aktif; memberikan perhatian dan tertib; dan bersikap sopan sebagian besar siswa sudah menerapkan indikator kedisiplinan dalam proses belajarnya. Hasil dari Tabel 7 dijelaskan oleh histogram distribusi yang menyajikan diagram kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bone berikut.



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi dan Persentase Kedisiplinan Siswa

#### Data Prestasi Belajar Siswa

Tabel 6. Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Siswa

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	33
Nilai Terendah	79
Nilai Tertinggi	85
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	82.21
Rentang (Range)	6
Standar Deviasi	1.67253
Median	82
Modus	82

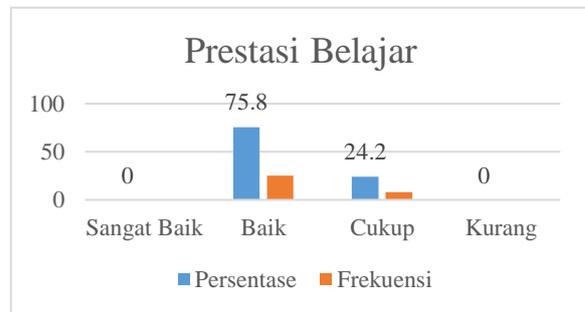
Berdasarkan Tabel 6 menyatakan bahwa menyatakan bahwa jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 33 sesuai dengan jumlah siswa kelas XI 4. Nilai terendah yang diperoleh sebesar 79 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu sebesar 85. Nilai rata-rata keberhasilan belajar siswa adalah 82,2121, dengan 82 sebagai nilai tengah atau median dan 82 sebagai nilai tertinggi yang dicapai siswa. Enam adalah rentang nilai yang memisahkan angka tertinggi dan terendah. Karena simpangan baku sangat kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, simpangan baku dapat digunakan sebagai angka representatif untuk seluruh kumpulan data (simpangan baku = 1,67253).

Tabel 7 berikut menampilkan distribusi frekuensi dan persentase prestasi belajar siswa.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Prestasi Belajar Siswa

No	Skor	Persentase	Frekuensi	Kategori
1	93 – 100	0 %	0	Sangat baik
2	84 – 92	75,80	25	Baik
3	75 – 83	24,20%	8	Cukup
4	0 -74	0 %	0	Kurang

Tabel 7 menunjukkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bone. Setelah dilaksanakan Ujian Akhir Semester (UAS) ke-33, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 74 ke bawah. Sebaliknya, sebanyak 25 siswa memperoleh nilai pada interval 84-92 pada skala baik dan 8 siswa lain memperoleh nilai 75-83 pada kategori cukup. Untuk memberikan konteks terhadap data pada Tabel 7, berikut ini disajikan histogram distribusi frekuensi prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bone.



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi dan Persentase Prestasi Belajar

#### Analisis Statistik Inferensial

Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan pada analisis deskriptif lebih lanjut dan sistematis. Analisis statistik inferensial dalam penelitian dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi.

#### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan syarat jika nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ( $P \text{ value} > 0,05$ ) maka data dikatakan berdistribusi normal, begitupun sebaliknya. *Kolmogorov Smirnov* (SW) digunakan untuk mengevaluasi kenormalan data. *Kolmogorov Smirnov* (SW) digunakan karena terdapat lebih dari 30 titik data sampel ( $n > 30$ ). Perangkat

lunak SPSS 29 digunakan untuk melakukan perhitungan data. Hasil uji normalitas untuk prestasi belajar siswa adalah  $0,061 > 0,05$  sedangkan tingkat kedisiplinan sebesar  $0,113 > 0,05$  sehingga disimpulkan kedua data berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas  $x$  terhadap variabel terikat  $y$ . Dalam penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk memastikan apakah hubungan tersebut linear atau berbentuk garis lurus. Adapun kriteria pengujian yang ditetapkan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar  $0,05$  ( $P \text{ value} > 0,05$ ) maka data dikatakan linear, begitupun sebaliknya. Hasil pengujian linearitas berdasarkan *Deviation from Linearity* adalah sebesar  $0,936 > 0,05$  sehingga data dikatakan linear.

### Uji Korelasi

Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan jenis uji korelasi person dengan menggunakan uji prasyarat pengambilan keputusan yaitu, jika nilai signifikansi  $r < 0,05$  maka data memiliki hubungan, namun jika sebaliknya maka variabel tersebut tidak memiliki hubungan. Hasil pengujian korelasi yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$  sehingga data menunjukkan bahwa ada hubungan antara prestasi belajar dan kedisiplinan siswa SMA Negeri 12 Bone.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji hubungan antara prestasi belajar siswa dengan tingkat kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI 4 SMA Negeri 12 Bone, kedisiplinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Di satu sisi, tingkat kedisiplinan yang tinggi berhubungan dengan prestasi belajar siswa yang tinggi, dan di sisi lain, tingkat kedisiplinan yang rendah berhubungan dengan prestasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian, siswa menunjukkan tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi, sementara nilai prestasi belajar siswa baik. Hal ini sesuai dengan penelitian (Harianto dkk., 2024) diklaim bahwa peningkatan keberhasilan belajar siswa dipengaruhi secara

positif oleh kedisiplinan. Agar siswa memperoleh hasil yang mereka inginkan, kedisiplinan sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan penelitian (Arfandi., 2022) yang menunjukkan bahwa kedisiplinan sangat penting bagi anak untuk berkembang guna memperoleh hasil belajar yang tinggi (Ayatullah, 2020).

Pada dasarnya individu yang menerapkan kedisiplinan dalam proses belajarnya dan memiliki disiplin belajar yang tinggi cenderung lebih berprestasi dibandingkan dengan individu yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah (Wibowo, 2024). Hal ini terjadi dikarenakan siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik mampu manajemen waktu, proses dan strategi belajarnya dengan efisien sehingga akan berimplikasi baik pula pada ketercapaian hasil belajarnya. Sebaliknya, individu yang seringkali mengulur waktu akan terhambat dalam berproses. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam upaya memperoleh prestasi belajar yang baik tentu tidak terlepas dari kondisi dimana siswa berupaya untuk menjalankan pembelajaran efektif dengan harapan untuk mengembangkan potensinya dalam segala bidang tak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, setiap individu perlu mengorbankan waktu dan tenaga mereka untuk memahami konsep materi yang diajarkan. Di samping itu, ada beberapa faktor lain yang menyebabkan tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa salah satunya adalah karakter belajar dan kedisiplinan dalam belajar. Menurut Maria (2024), prestasi belajar yang baik bukan merupakan hasil yang instan melainkan diperoleh melalui pengaturan (regulasi diri) yang teratur terhadap perilaku dan tingkah laku dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas XI di SMA Negeri 12 Bone ditemukan bahwa nilai rata-rata tingkat kedisiplinan siswa adalah 95,81 dimana ada sebesar 22 orang siswa atau 66,67% yang memperoleh nilai kedisiplinan dalam skala sangat tinggi setelah diukur dengan menggunakan angket kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Bone diharapkan memiliki prestasi belajar yang baik pula. Semakin tinggi kedisiplinan siswa maka semakin baik pula prestasi belajarnya dikarenakan siswa mampu

mengatur kapasitasnya dalam berperilaku dan bertindak sesuai dengan standar, pedoman dan harapan yang mereka inginkan (Elywarni dkk., 2024). Setelah pelaksanaan penelitian diperoleh prestasi belajar siswa sebagian besar berada pada skala baik yaitu sebanyak 25 siswa memperoleh nilai pada interval 84-92 dan 8 siswa lain memperoleh nilai 75-83 pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa keteraturan siswa dalam mematuhi jadwal dan konsistensi dalam penyelesaian tugas tertentu memberikan implikasi yang baik pada capaian prestasi belajar siswa (Meyuline dkk., 2024).

Rendah atau tingginya tingkat prestasi siswa dapat dikaitkan dengan sejumlah variabel, termasuk pengaruh internal dan eksternal. Selain ketidakmampuan siswa untuk memahami sepenuhnya pelajaran yang diajarkan di kelas. IQ, bakat, rentang perhatian, dorongan, disiplin diri, kesejahteraan fisik, dan gaya belajar siswa merupakan contoh pengaruh internal. Variabel eksternal mencakup hal-hal seperti lingkungan sekolah, perlengkapan sekolah, teman, keluarga, dan masyarakat yang tidak berhubungan langsung dengan siswa (Bagus dkk., 2024). Pada dasarnya cara siswa belajar berdampak pada prestasi mereka di sekolah. Siswa dengan strategi belajar yang efisien kemungkinan besar akan berprestasi lebih baik secara akademis daripada mereka yang tidak memilikinya. Setiap siswa harus memiliki tingkat kesadaran dan disiplin yang tinggi agar dapat belajar dengan baik dan efisien. Siswa yang disiplin dalam belajar akan berusaha merencanakan dan menggunakan pendekatan serta teknik yang paling sesuai untuk mereka (Ariananda dkk., 2016). Implikasi dari semakin disiplin siswa dalam mengikuti alur pembelajaran mempengaruhi capaian prestasi belajarnya (Gusmawati dkk., 2020). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 Bone.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI 4 SMA Negeri 12 Bone. Hasil pengujian korelasi menunjukkan nilai signifikansi  $0,039 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa antara data tingkat kedisiplinan dan prestasi belajar menunjukkan hubungan

yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan pada masing-masing variabel. Dengan demikian, prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh komunikasi antara siswa dan guru, kepercayaan diri siswa di dalam kelas dan motivasi lingkungan belajar siswa namun juga dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan siswa dalam proses belajarnya. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja pihak sekolah terutama guru bidang studi dalam perencanaan strategi pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan prestasi belajar siswa dan diharapkan pula hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut hubungan prestasi belajar siswa dengan variabel lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dari pelaksanaan hingga penulisan artikel ini sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik dan sistematis. Tak lupa pula penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, kritikan serta saran kepada penulis hingga saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadih, S. (2022). Hubungan Penerapan Kedisiplinan Dengan Penumbuhan Minat Belajar Siswa di UPTD SMP Negeri 27 Barru. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2(2), 73–81.
- Anggraini, R., & Sukma, D. (2024). Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 4(3), 750–759. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i3.3069>
- Anastasya, D. (2017). Kinerja Guru Serta Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66.
- Arfandi. (2022). Strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Managiere: Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 253. <https://doi.org/10.35719/managiere.v1i2.1780>
- Alkhaira, S., Aina Khairunisa, G., Buzarmi, & Darhan Satria, T. (2024). Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa

- Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6020–6080. <https://doi.org/10.24269/jpk.v8.n2.2023.p87-96>
- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3805>
- Atnawi, A. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Tingkat Prestasi Belajar Siswa Di Sdn Murtajih Pamekasan. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.31102/alulum.6.2.2019.1-10>
- Aulia, G. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Terhadap Sikap Kepedulian Sosial. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 23(1), 105–120. <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v23i1.19749>
- Ayatullah. (2020). Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, 218–239. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pan-dawa>
- Charolina, T. J. (2022). Hubungan Antara Karakteristik Belajar Dengan Prestasi Belajar Informatika Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 4 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Teknologi* <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/jtekpe nd/article/download/7724/4285>
- Elywarni, Sa, M., & Isna Alfaien, N. (2024). Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MTSN Kota Bogor Tahun 2023. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 1536–1546. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.722>
- Fidyaningrum, R. A., & Prasetyo, W. H. (2023). JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (Print) Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kurikulum Merdeka. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 87–96.
- Fitri, S. F. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi Dalam Mencegah Degradasi Moral. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 96–102.
- Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(April 2020), 36–42. <https://almasdi.staff.unri.ac.id/files/2014/02/Potensi-PKS-dan-produk-turunannya-di-Riau.pdf>
- Hariato, R. P., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Tingkat Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 165–173.
- Hasan, Putra, A., Amin, M., & Astuti, K. P. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 39–44.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Kurniasih, F., & Wijaya, H. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sdn Embung Tangar Kecamatan Praya Barat. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 326–334. <https://doi.org/10.58258/jupe.v4i5.937>
- Lina, H. H. U. (2021). Menumbuhkan Karakter Tanggungjawab AUD melalui Recalling Hadist Kebersihan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(4), 309–317.
- M Teguh Saefuddin., & Tia Norma Wulan. (2023). Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PPKN Siswa Kelas IX SMPN 1 Lape. *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian*, 2(6),

784–808.

- Meyuline, C., Maksun, H., Rifdarmon, Dani Saputra, H., & Alam Kasuma, B. (2024). Korelasi Antara Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI TSM di SMK N 1 Padang Gelugur Correlation Between Learning Discipline and Learning Achievement of Class XI TSM Students at SMK N 1 Padang Gelugur. *JTPVI: Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 2(3), 263–274. <https://doi.org/10.24036/jtpvi.v2i3.180>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Naibaho, D. E., Sipayung, R., & Sofia Tanjung, D. (2020). Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di SD Negeri 24 Tanjung Bunga. *SEJ (School Education Journal)*, 10(4).
- Nailatsani, F., Setiawan, F., Aryulina, D. A., Husaini, A. Al, & Harjanti, G. Y. N. (2021). Pengaruh Manajemen Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama terhadap Prestasi Belajar. *Arzusin*, 1(1), 18–31. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.104>.
- Nugraheni, R. (2022). Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa SLTA di Purbalingga. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(3), 65–72. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/68435>
- Ridatul Maria, S. (2024). Adakah Hubungan Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar? *Walada: Journal of Primary Education*, 3(1), 16–28.
- Rudianas Tiasari, C., Suhendra, & Kasman, R. (2024). Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD Negeri Nanggerang 01. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 620–627.
- Sari, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>
- Utami, P., & Welas. (2019). Hubungan Tingkat Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VIII Di SMP Negeri Satu Atap 1 Cipaku. *10(2)*, 71–76.
- Wibowo, D. E. (2024). Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Ips Kelas Iv Sd Negeri Se-Kecamatan Martapura Timur. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 333–346.